

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA LITERASI SISWA DI SD NEGERI JATIRANGGA II BEKASI

Adelya Riana Mahulette¹, Cindy Mu'jizat Rahadian², Munika Yestri Wahyuni³

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Esa Unggul, Jakarta

adelyamahulette@gmail.com, rahadian96270@gmail.com,
munikayestriwahyuni123@gmail.com

Abstract

The teacher's ability to manage learning interactions in the classroom or referred to as teacher pedagogic competence will be the strategic key to the success of the learning process. This study aims to describe the pedagogic competencies of teachers in creating a literacy culture. This research was conducted using a qualitative approach. The results of this study are that the teachers of SD Negeri Jatirangga II Bekasi apply aspects of pedagogic competence in learning activities, namely mastering the characteristics of students, mastering learning theories and educational principles of learning, curriculum development, educational learning activities, developing student potential, communicating with students, assessment and evaluation. From these activities it makes students who like to read, fluent in reading, students who are able to understand information from reading, able to write more neatly and fluently, not lazy to write and increase students' knowledge.

Keywords: pedagogical competence, literacy culture

Abstrak

Kemampuan guru dalam mengelola interaksi pembelajaran dikelas atau disebut sebagai kompetensi pedagogik guru akan menjadi kunci startegis suksesnya proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam menciptakan budaya literasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu guru SD Negeri Jatirangga II Bekasi menerapkan aspek kompetensi pedagogik dalam kegiatan pembelajaran yaitu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. Dari kegiatan tersebut menjadikan siswa yang gemar membaca, lancar dalam membaca, siswa yang mampu memahami informasi dari bacaan, mampu menulis lebih rapi dan lancar, tidak malas menulis serta menambah pengetahuan siswa.

Kata kunci: kompetensi pedagogil, budaya literasi

PENDAHULUAN

Secara etimologi pedagogik berasal dari bahasa Yunani Kuno yang berarti ilmu membimbing anak. Pedagogik merupakan kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki guru sebagai suatu profesi dan menjadi persyaratan kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru

wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Susanto

et al., 2020) dengan demikian berdasarkan pengertian seperti tersebut di atas maka yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Dapat pula diartikan kompetensi pedagaogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Habibullah, 2012). Kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran sangat diperlukan khususnya dalam menciptakan budaya literasi.

Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam membaca kata dan membaca dunia. Literasi juga dapat diartikan kemampuan individu dalam hal membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah dalam suatu tingkatan keahlian pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan wawancara dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification. Penelitian ini dilakukan terhadap Guru SD Negeri Jatirangga II Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik guru

Terdapat aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh profesi guru yaitu pertama menguasai karakteristik peserta didik. Menguasai karakteristik peserta didik berarti guru mampu memanfaatkan setiap

yang membudayakan dalam setiap pribadi anak, maka tingkat keberhasilan disekolah maupun dalam masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup (Teguh, 2020) Maka dari itu, perlu adanya terobosan dari segala pihak, khususnya pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Program yang paling tepat adalah dengan membudayakan literasi di lingkungan sekolah. Sekolah dasar adalah sekolah yang paling tepat untuk membudayakan literasi karena budaya literasi harus diterapkan sedini mungkin (Tantri & Dewantara, 2017). Selain literasi membaca, literasi menulis juga penting ditanamkan sejak dini. Guru dapat menuntun siswa untuk menuliskan apa yang dibaca siswa secara lebih runtut sehingga dapat mengoptimalkan gagasan siswa. Guru dapat memberikan strategi dalam pembelajaran sehingga budaya literasi ini dapat terus bertumbuh. Berdasarkan pemaparan penjelasan diatas, maka munculah penelitian ini berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Siswa di SD Negeri Jatirangga II Bekasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam menciptakan budaya literasi.

karakteristik siswa dalam berbagai aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral serta latar belakang sosial budaya untuk membantu proses pembelajaran (Anwar, 2019). Guru diharapkan dapat mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik sehingga mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini guru mampu membantu mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik dan membantu untuk mengatasi kelemahan peserta didik. Aspek yang kedua adalah menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Hal ini berarti guru mampu menetapkan berbagai strategi, pendekatan dan teknik pembelajaran yang mendidik secara inovatif sesuai standar kompetensi guru (Anwar, 2019). Dalam penelitian ini guru

merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menguasai materi sesuai dengan kemampuannya namun guru juga tetap memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan memberikan aktivitas pembelajaran yang bervariasi sehingga memotivasi siswa.

Aspek pedagogik guru yang ketiga yaitu pengembangan kurikulum. Dalam penelitian ini guru mampu menyusun silabus dan rpp sesuai dengan tujuan dan lingkungan pelajaran. Dalam aspek ini guru dapat memilih materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Aspek pedagogik guru yang keempat yaitu kegiatan pembelajaran yang mendidik. Dalam penelitian ini guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dengan melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi serta menggunakan alat bantu mengajar dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. Aspek pedagogik guru yang kelima yaitu pengembangan potensi peserta didik. Menurut (Nur, A., 2014) pengembangan potensi peserta didik wajib dimiliki guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam penelitian ini guru mengembangkan potensi peserta didik dengan mengasah akademiknya dengan memfokuskan pada kegiatan literasi membaca dan menulis. Aspek pedagogik guru yang keenam yaitu komunikasi dengan peserta didik. Berkomunikasi dengan peserta didik merupakan kondisi dimana guru mampu berkomunikasi secara efektif, empati dan santun serta bersikap antusias (Anwar, 2019). Guru mampu membangun komunikasi secara efektif dengan peserta didik dan memberikan respon pada pertanyaan siswa. Aspek pedagogik guru yang ketujuh adalah penilaian dan evaluasi. Guru melakukan penilaian dan evaluasi menandai suatu

kondisi dimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar yang berkesinambungan (Anwar, 2019). Dalam penelitian ini guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan evaluasi dan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa

Dalam penelitian ini ketujuh aspek pedagogik tersebut sangat mendukung terciptanya budaya literasi di SD Negeri Jatirangga II. Dalam aspek menguasai karakteristik siswa guru menerapkan literasi dengan menerapkan kegiatan pembelajaran yang melaksanakan kegiatan membaca sebelum dan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru menyesuaikan kegiatan literasi sesuai dengan karakteristik siswa dan memfasilitasi siswa sehingga kondisi pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Aspek kompetensi pedagogik guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik dengan menerapkan budaya literasi melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa dalam berpartisipasi secara aktif yaitu dengan meminta siswa untuk membaca bacaan atau materi pembelajaran kemudian guru mengembangkan strategi pembelajaran ikuiri untuk mengembangkan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab terhadap siswa mengenai bacaan yang telah dibaca. Aspek kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum. Dalam penelitian ini guru menambahkan kegiatan literasi dalam menyusun silabus dan RPP serta menambahkan waktu untuk kegiatan tanya jawab. Aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan telah mengkonsepkan kegiatan literasi membaca dan menulis pada kegiatan pembelajaran. Aspek pengembangan kompetensi peserta didik dengan menerapkan literasi, dalam hal ini guru merancang aktivitas pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik

berpikir kritis sehingga menuntut siswa untuk membaca dengan fokus. Aspek komunikasi dengan peserta didik untuk menciptakan budaya literasi perlu dilakukan komunikasi yang aktif dan efektif. Setelah melakukan kegiatan literasi membaca guru bersifat antusias untuk memperjelas bacaan serta memberikan respon pada setiap pertanyaan siswa. Aspek ketujuh yaitu penilaian dan evaluasi dalam menerapkan kegiatan literasi. Guru melakukan penilaian setelah kegiatan literasi dengan melemparkan pertanyaan-pertanyaan kecil atau memberikan soal. Setelah pembelajaran selesai guru melakukan evaluasi belajar sebagai tolak ukur kemampuan membaca siswa.

Kemampuan literasi siswa SD Negeri Jatirangga II Bekasi

Dari kegiatan literasi membaca yang diterapkan pada siswa SD Negeri Jatirangga II Bekasi pada saat sebelum dan pada saat kegiatan belajar berlangsung menciptakan siswa yang menjadi lancar membaca, senang membaca, mendapat ilmu dari kegiatan membaca dan siswa dapat memahami informasi dari bacaan tersebut. Dari kegiatan literasi menulis terdapat siswa yang tulisannya menjadi lebih rapi, lancar dalam menulis dan tidak malas dalam menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Dalam menciptakan budaya literasi guru SD Negeri Jatirangga II Bekasi menerapkan aspek kompetensi pedagogik dalam kegiatan pembelajaran yaitu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. Dari kegiatan tersebut menjadikan siswa yang gemar membaca, lancar dalam membaca, siswa yang mampu

memahami informasi dari bacaan, mampu menulis lebih rapi dan lancar, tidak malas menulis serta menambah pengetahuan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lisna Hikmawaty, M.Pd selaku dosen pembimbing dan kepada seluruh guru SD Negeri Jatirangga II Bekasi yang telah membantu memberikan dukungan dan menjadi informan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, B. (2019). Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran. *Shaut Al Arabiyyah*, 6(2), 114. <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>
- Habibullah, A. (2012). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>
- Nur, A., A. (2014). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 65–72. ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewFile/3735/2970
- Susanto, R., Sofyan, H., Rozali, Y. A., Nisa, M. A., Umri, C. A., Nurlinda, B. D., Oktafiani, O., & Lestari, T. H. (2020). Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran di SDN Duri Kepa 03. *International Journal of Community Service Learning*. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i2.25657>
- Tantri, A. A. S., & Dewantara, I. P. M. (2017). Keefektifan Budaya Literasi Di Sd N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204–209.

Teguh, M. (2020). GERAKAN LITERASI
SEKOLAH DASAR. *Jurnal
Pendidikan Dasar Flobamorata*.